

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
DENGAN PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE*
(Studi Empiris pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction*)**

Yohannes Suharsana¹, Chatarina Prisiena²

Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras Lampung
Email: y.suharsana@gmail.com

ABSTRACT

This research is to analyzed influence of variable pressure which proxied by financial stability, external pressure, and financial target, and then variable opportunity which proxied by nature of industry, ineffective monitoring, and variable razionalization which proxied by auditor change with fraudulent financial statement which measured with fraud score model (F-Score).

The sample used in this research are 26 companies of property, real estate, and building construction sector that listed in Indonesian Stock Exchange on the period 2011 to 2015. The type data that used are secondary data, from the annual reports of companies sample.

The result of this statistical research showed that the variables of financial stability that measured with change in total asset ratio, financial target variable that measured with ROA (return on assets), and nature of industry variable that measured with the change in receivables ratio has positive influence on the fraudulent financial statement. The research does not prove that external pressure variable which measured with leverage ratio, ineffective monitoring variable which measured with the percentage of board members who are outside members, and change auditor which measure with dummy variable has an influence on the fraudulent financial statement.

Keyword: Fraudulent financial statement, Fraud triangle, F-Score

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu mengenai kecurangan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini marak menjadi perbincangan terutama menyangkut pada skandal keuangan dalam suatu usaha. Adanya persaingan menggencarkan pemilik usaha untuk memperoleh keuntungan yang terus meningkat. Strategi handal kemudian diluncurkan oleh manajemen untuk menempatkan usaha agar tetap likuid. Namun, di luar dari teraturnya strategi, ada kalanya strategi yang digunakan menyeret suatu usaha melewati garis batas kewajaran. Tidak hanya dilakukan oleh badan usahanya, ada juga pelaku usaha yang melakukan tindak penyelewengan untuk keuntungan pribadi, mulai dari *low management* bahkan sejumlah spekulasi menyebutkan pelakunya sampai pada *top management*.

Tindakan merugikan tersebut saat ini dikenal dengan istilah *fraud* atau kecurangan atau penipuan. *Fraud* dan korupsi merupakan dua istilah yang berbeda namun masuk ke dalam satu kasus yang berkaitan. Apabila *fraud* terjadi, maka korupsi juga ada di dalamnya. Jika *fraud* adalah penipuan yang dibuat untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk merugikan orang lain atau suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi (Christofel, 2010).

Semakin banyaknya kasus kecurangan keuangan yang terjadi di dunia terutama kasus yang menyangkut akuntansi keuangan, akan menjadi masalah signifikan. Tidak hanya usaha kecil yang mudah terlibat dalam berbagai kasus, tetapi usaha besar menjadi sorotan utama dalam penyelidikan indikasi kecurangan.

Tabel 1.
Kasus Kecurangan yang Terjadi di Berbagai Negara

Negara	Perusahaan	Kasus
Indonesia	PT. Sentul City, Tbk	Ditetapkan direktur utama, sebagai tersangka korupsi, terkait kasus konversi hutan di Kabupaten Bogor. Selain itu, tahun 2005 perusahaan ini digugat pailit oleh konsumennya Azelia Birrer terkait keterlambatan serah terima untuk obyek perikatan jual beli tanah dan bangunan di klaster R-21, perumahan Sentul City, Bogor yang telah dibayar lunas oleh konsumen. (Kompas.com dalam Annisya, 2016).
Indonesia	Bank BNI	Kasus L/C fiktif dan pembobolan di beberapa cabang BNI (Gusnardi, 2012).
Indonesia	PT. Kimia Farma	Pada 31 Desember 2001, PT. Kimia Farma melakukan kecurangan laporan keuangan yang berupa salah saji laba bersih untuk periode 31 Desember 2001. Perusahaan ini juga melakukan pencatatan ganda atas penjualan dua unit usaha. Perusahaan ini memanipulasi data keuangan dan laporan keuangannya dengan tujuan untuk menunjukkan keadaan keuangan perusahaan tetap baik dan stabil. (kompasiana.com dalam Annisya, 2016).
Indonesia	Bank BRI	Kasus pembobolan senilai Rp 294 miliar (Gusnardi, 2012).
Indonesia	PT. Kereta Api Indonesia	Penjualan aset perusahaan berupa gerbong kuno yang hasil penjualannya masuk ke kantong pribadi dan pengalihfungsian tanah milik perusahaan menjadi pusat perbelanjaan (Sri Ayu, 2012).
Amerika Serikat	Enron	Utang perusahaan yang tersembunyi dan keuntungan yang meningkat lebih dari 1 miliar US\$. (Pardosi, 2014).
Jepang	Olympus	Melakukan penipuan mencantumkan laba yang besar pada laporan keuangan dan menyembunyikan kerugian investasi selama lebih dari satu dekade. Akibatnya, perusahaan elektronik asal Jepang ini mengalami kemunduran. (Fahrudin, 2014).
Amerika Serikat	Worldcom	Total pengeluaran operasional normal senilai USD 3,8 miliar yang seharusnya dicatat sebagai pengeluaran untuk tahun keuangan berlangsung, diperlakukan sebagai investasi dan dihitung untuk bertahun-tahun. Tahun 2001, memanipulasi keuntungan USD 1,3 miliar. (Detik Finance dalam Annisya, 2016).

Sumber: Beberapa Literatur Penelitian dan Media *Online*

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Hanum (2014) dengan perbedaan 1) Periode Penelitian 2) Objek Penelitian 3) Variabel Penelitian. Hanum (2014) menggunakan tiga variabel independen dalam penelitian yaitu variabel *financial stability* variabel proksi dari *pressure* yang diukur dengan rasio perputaran total aset

(ACHANGE), variabel *ineffective monitoring*, variabel proksi dari *opportunity* yang diukur dengan proporsi jumlah dewan komisaris independen (BDOUT), dan variabel *auditor change* (AUDCHANGE), variabel proksi dari *rationalization* yang diukur dengan variabel *dummy*.

Sementara penelitian ini menambah variabel sesuai dengan saran penelitian tersebut agar penelitian dapat lebih maksimal. Variabel independen yang ditambahkan yaitu pada variabel proksi *pressure* berupa variabel *external pressure* yang diukur dengan rasio *leverage (LEV)*, variabel *financial target* yang diukur dengan *Return on Total Assets (ROA)* dan pada variabel proksi *opportunity* berupa variabel *nature of industry* yang diukur dengan rasio perputaran piutang (*RECEIV*).

Sehingga total variabel independen pada penelitian ini sebanyak enam variabel dengan penjabaran berupa variabel proksi *pressure* yaitu *financial stability* diukur dengan rasio perubahan total aset (*ACHANGE*), *external pressure* diukur dengan rasio *leverage (LEV)*, *financial target* diukur dengan *Return on Total Assets (ROA)*, pada variabel proksi *opportunity* yaitu *nature of industry* diukur dengan rasio perputaran piutang (*RECEIV*), *ineffective monitoring* diukur dengan proporsi jumlah dewan komisaris independen (*BDOUT*) dan pada variabel proksi *rationalization* yaitu *auditor change (AUDCHANGE)* yang diukur dengan *dummy variable*.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah variabel *financial stability*, variabel proksi dari *pressure* yang diukur dengan rasio perubahan total aset (*ACHANGE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah variabel *external pressure*, variabel proksi dari *pressure* yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (*LEV*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah variabel *financial targets*, variabel proksi dari *pressure* yang diukur dengan rasio kemampuan perusahaan memenuhi laba (*ROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah variabel *nature of industry*, variabel proksi dari *opportunity* yang diukur dengan perhitungan rasio perputaran piutang (*RECEIV*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah variabel *ineffective monitoring*, variabel proksi dari *opportunity* yang diukur dengan proporsi jumlah dewan komisaris independen (*BDOUT*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah variabel perubahan auditor (*AUDCHANGE*), variabel proksi dari *rationalization* yang diukur dengan *dummy variable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?

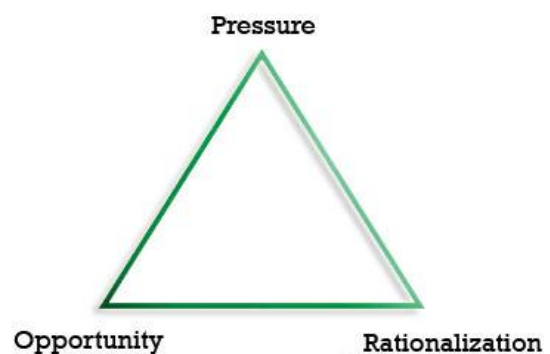
II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kecurangan (*Fraud*)

Dalam literatur akuntansi dan *auditing*, *fraud* diterjemahkan sebagai praktik kecurangan dan *fraud* sering diartikan sebagai *irregularity* atau ketidakteraturan dan penyimpangan. Terdapat banyak definisi dan pengertian *fraud*. Salah satu definisi *fraud* adalah definisi menurut *Black's Law Dictionary 8th Edition* dalam (Hanifa, 2015) yaitu suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri.

2.2 Teori *Fraud Triangle*

Gambar 1.
Fraud Triangle



Sumber: Cressey (1953) dalam Skousen et al.,(2008)

Salah satu penjelasan teoritis mengenai tindakan kecurangan, yaitu teori faktor risiko kecurangan yang disampaikan oleh Donald Cressey (1953) bahwa seseorang bisa melakukan tindakan kecurangan pada umumnya dilandasi oleh tiga elemen yaitu tekanan atau insentif (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiganya mendukung satu sama lain dalam membentuk dasar terjadinya kecurangan. Ketiga elemen tersebut disebut sebagai *fraud triangle* oleh Cressey (1953) dalam Skousen et al., (2008).

Menurut *Statement of Auditing Standards* No.99 (SAS no.99) dalam Skousen et al., (2008), ada empat jenis umum dari *pressure* yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

- 1) Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*); *Financial stability* merupakan keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Beberapa proksi variabel untuk mengukur *financial stability* yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), perubahan penjualan (SCHANG), Perubahan aset dua tahun sebelum pelanggaran (ACHANG), pertumbuhan penjualan (CATA), SALAR, SALTA, INVSAL.
- 2) Tekanan Eksternal (*External Pressure*); Dalam variabel proksi ini digunakan

beberapa pengukuran yaitu, rasio *leverage* (LEV), *FINANCE*, dan *Free Cash Flow* (FREEC).

- 3) Kebutuhan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Need*); Variabel proksi ini diukur menggunakan % kepemilikan saham mayoritas (OSHIP), dan % kepemilikan saham direksi (5%OWN).
- 4) Target Keuangan (*Financial Target*); Skousen et al., (2008) mengatakan bahwa *Return on Total Asset* (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset yang telah digunakan.

Kesempatan (*Opportunity*); Gagola (2011) dalam Ratmono dan Diany (2014) mengatakan bahwa kesempatan akan timbul saat sistem pengendalian internal perusahaan lemah sehingga akan memiliki banyak celah yang menjadikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi. 1) Kondisi Industri (*Nature of Industry*); 2) Pengawasan yang Tidak Efektif (*Ineffective Monitoring*); 3) Struktur Organisasi (*Organizational Structure*)
 Rasionalisasi (*Rationalization*) 1) Perubahan Auditor (*Auditor Change*); 2) Opini Audit. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ringkasan penjabaran variabel-variabel penelitian Skousen et al., (2008) pada *fraud triangle* dalam tabel yang telah diterjemahkan di bawah ini:

Tabel 2.
Proksi Faktor Risiko Kecurangan

<i>Fraud Risk Factors</i>	SAS No. 99 Categories	Proxies	Definition of proxies
P R E S S U R E	<i>Financial Stability</i>	GPM	<i>Gross Profit Margin</i>
		SCHANG	Perubahan Penjualan –Perubahan Penjualan Rata-Rata Industri
		ACHANG	Perubahan aset selama dua tahun sebelum <i>fraud</i> .
		CATA	Pendapatan operasi – Arus Kas Operasi / Total Aset
		SALAR	Penjualan / Piutang
		SALTA	Penjualan / Total Aset
	<i>External Pressure</i>	INVSAL	Persediaan / Total Penjualan
		LEV	Total Utang / Total Aset
		FINANCE	Kas dari operasional – Modal Rata-Rata Ekspenditur t-3 to t-1/ Aset Lancar

		<i>FREEC</i>	<i>Operating activities – net cash flow – cash dividends – capital expenditures</i>
		<i>OSHIP</i>	Persentase kumulatif kepemilikan saham mayoritas yang dimiliki oleh orang dalam.
	<i>Financial Personal Need</i>	<i>5%OWN</i>	Persentase kumulatif kepemilikan saham direksi di perusahaan yang dimiliki oleh manajemen yang memegang 5% dari saham yang beredar atau lebih / saham biasa yang beredar.
	<i>Financial Target</i>	<i>ROA</i>	<i>Return On Assets</i>
O P P O R T U N I T Y R A T I O N A L I Z A T I O N	<i>Nature of Industry</i>	<i>RECEIVABLE</i>	Piutang/ Penjualan
		<i>INVENTORY</i>	Persediaan/Penjualan
		<i>FOPS</i>	Jumlah penjualan asing / total penjualan
	<i>Ineffective Monitoring</i>	<i>BDOUT</i>	Proporsi dewan komisaris independen
		<i>AUDCOMM</i>	Dihitung dengan variabel <i>dummy</i>
		<i>AUDSIZE</i>	Jumlah komite audit
		<i>IND</i>	Proporsi komite audit independen
	<i>Organization Structure</i>	<i>EXPERT</i>	Keahlian komite audit
		<i>CEO</i>	Perangkapan jabatan direksi luar
		<i>TOTALTURN</i>	Tingkat <i>turnover</i> direksi sebelum pelanggaran
		<i>AUDCHANGE</i>	Perubahan audit eksternal dihitung dengan variabel <i>dummy</i>
		<i>AUDREPORT</i>	Opini audit
	<i>Rationalization</i>	<i>TACC</i>	Total akrual dibagi dengan total aset, dimana total akrual yang dihitung sebagai perubahan dalam aktiva lancar, minus perubahan kas, dikurangi perubahan kewajiban lancar, ditambah perubahan utang jangka pendek, dikurangi depresiasi dan amortisasi, dikurangi pajak tangguhan pada pendapatan, ditambahekuitas laba.

Sumber: Penelitian oleh Skousen *et. al.* (2008)

2.3 Hipotesis

H1 : *Financial stability* dengan proksi rasio perubahan total aset (*ACHANGE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2 : *External Pressure* dengan proksi *leverage ratio* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3 : *Financial Target* dengan proksi *return on assets* (*ROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4 : *Nature of industry* dengan proksi rasio perubahan piutang berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5 : *Ineffective monitoring* dengan proksi proporsi dewan komisaris independen (BDOUT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H6 : Pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Deskriptif Kuantitatif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka termasuk data berskala ukur interval dan rasio. Berdasarkan teori di atas, maka jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan gabungan dari keduanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana penelitian ini berupa analisis *fraud score model* (F-Score) terhadap proksi-proksi yang dianggap menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dengan menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999:170). Analisis ini digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data yang bersangkutan. Hasil dari

analisis deskriptif, baik per perusahaan maupun kelompok perusahaan dapat menggambarkan tingkat risiko kecurangan laporan keuangan.

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Analisis regresi digunakan untuk menjawab permasalahan yang dibangun. Untuk menilai kelayakan model (*Godness of Fit Test*) dilakukan dengan koefisien determinasi, Uji F, dan Uji t.

1) Koefisien Determinasi R^2 ; Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir sama semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

2) Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan melihat tabel F (lihat lampiran 15) dengan df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 (n-k-1), n adalah jumlah data, sedangkan k merupakan jumlah variabel independen. Kriteria pengujian yaitu:

a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 (X tidak berpengaruh terhadap Y) diterima.

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 (X tidak berpengaruh terhadap Y) ditolak.

- 3) Uji t; Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. t tabel dapat dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. (Lihat pada lampiran 16). Kriteria pengujian pada uji t yaitu:
- Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen) diterima.
 - Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen) ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk menjawab permodelan yang dibangun. Untuk menilai kelayakan model (*Godness of Fit Test*) dilakukan dengan koefisien determinasi, Uji F, dan Uji t.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independennya (Hanum, 2014). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3

Tabel 3.

Hasil Uji Koefisien Determinan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,485 ^a	,236	,198	,388329	1,953

a. Predictors: (Constant), AUDCHANGE, RECEIV, BDOU, ACHANGE, LEV, ROA

b. Dependent Variable: F-SCORE

Sumber: Hasil Olah Data *Output* SPSS

Berdasarkan pengujian regresi yang dilakukan, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,236 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari rasio perubahan total aset, rasio *leverage*, rasio *return on assets*, rasio piutang, proporsi jumlah dewan komisaris independen, dan pergantian auditor hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 23,6% sedangkan sisanya 76,4%

dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat probabilitas F-statistik $< 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan perolehan nilai F hitung disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,716	6	,953	6,318	,000 ^b
	Residual	18,548	123	,151		
	Total	24,265	129			

a. Dependent Variable: F-SCORE

b. Predictors: (Constant), AUDCHANGE, RECEIV, BDOU, ACHANGE, LEV, ROA

Sumber: Hasil Olah Data *Output* SPSS

Hasil perhitungan program SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 6,318 serta nilai probabilitas sebesar 0,000. Pada F tabel dengan df1 (jumlah variabel-1) = 6, dan df 2 (n-k-1) atau 130-6-1 = 123 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,17 (lihat pada lampiran 15) Karena F hitung > F tabel (6,318 > 2,17) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai

pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (F-Score).

3. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Hasil Perhitungan Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,219	,183		1,197	,234
	ACHANGE	,652	,304	,184	2,148	,034
	LEV	-,473	,196	-,198	-2,411	,017
1	ROA	1,951	,777	,213	2,512	,013
	RECEIV	1,084	,257	,341	4,219	,000
	BDOUT	,165	,318	,041	,521	,603
	AUDCHANGE	,068	,069	,079	,984	,327

a. Dependent Variable: F-SCORE

Sumber: Hasil Olah Data Output SPSS

Dalam menyimpulkan uji t diperlukan penentuan dari t tabel yang dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $130-6-1 = 123$ (n merupakan jumlah sampel, sedangkan k merupakan jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,97944/-1,97944. Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen) diterima.
2. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen) ditolak.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel ACHANGE memiliki nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($2,148 > 1,979$) maka H_{a1} diterima dan disimpulkan bahwa *financial stability* yang diproksikan dengan

ACHANGE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

- 2) Variabel LEV memiliki nilai -t hitung $< -t \text{ tabel}$ ($-2,411 < -1,979$) maka H_{02} diterima dan disimpulkan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan LEV berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 3) Variabel ROA memiliki nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($2,512 > 1,979$) maka H_{a3} diterima dan disimpulkan bahwa *financial targets* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 4) Variabel RECEIV memiliki nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($4,219 > 1,979$) maka H_{a4} diterima dan disimpulkan bahwa *nature of industry* yang diproksikan dengan RECEIV berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

- 5) Variabel BDOUT memiliki nilai t hitung $< t$ tabel ($0,521 < 1,979$) maka H_{05} diterima dan disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOUT berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 6) Variabel AUDCHANGE memiliki nilai t hitung $< t$ tabel ($0,984 < 1,979$) maka H_{06} diterima dan disimpulkan bahwa *rationalization* yang diproksikan dengan AUDCHANGE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. *Financial Stability* yang merupakan variabel proksi dari *pressure* yang diukur dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat risiko kecurangan laporan keuangan.
2. *External Pressure* yang merupakan variabel proksi dari *pressure* diukur dengan rasio *leverage* (LEV) yaitu *debt to assets ratio* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.
3. *Financial Targets* yang merupakan variabel proksi dari *pressure* diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.
4. *Nature of Industry* yang merupakan variabel proksi dari *opportunity* yang diukur dengan rasio perubahan piutang (RECEIV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.
5. *Ineffective Monitoring* yang merupakan variabel proksi dari *opportunity* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.
6. *Auditor Change* yang merupakan variabel proksi dari *rationalization* yang dihitung

dengan variabel *dummy* berpengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap tingkat risiko kecurangan laporan keuangan.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dari beberapa sektor sehingga diharapkan memperoleh hasil yang lebih maksimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel proksi lain yang dapat digunakan untuk mengetahui variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain untuk mengukur variabel *rationalization* selain variabel *dummy* supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K dan J. Goodwin. 2007. *An Empirical Investigation of Earnings Restatements by Australian firms*. *J.Accounting and Finance* 47 : 1-22
- American Institute of Certified Public Accountans. 2001. *Statement on Auditing Standards*. Diakses dari <http://www/aicpa.org/research/standards/auditattest/downloadabledocuments/au-00316.pdf> pada tanggal 14 Maret 2017
- Annisya, Mafiana. 2016. *Pendeteksian Fraudulent Financial Statement dengan Analisis Fraud Diamond (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Universitas Lampung* Vol 23 (1): 72-89 ISSN: 1412-3126
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2002. *Report to Nation*. Diakses dari <http://faculty.som.yale.edu/shyamsunder/FinancialFraud/2002%20Report%20on%20Fraud.pdf> pada tanggal 15 Maret 2017
- Christofel, Rendy. 2010. *Moderasi Pengendalian Internal pada Hubungan*

- Pengaruh Keadilan Organisasional Terhadap Tingkat Kecurangan (Fraud) (Studi pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Semarang).* Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang
- Dechow, P.M. 2007. *Predicting Material Accounting Misstatements. Working Paper.* University of California, Berkele. Available at <http://ssrn.com/abstract=997483> pada tanggal 15 Maret 2017
- Fahrudin, Septian. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012).* Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hanifa, S.I. 2015. *Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement.* Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang
- Hanum, Ivonna.N. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Building Construction Tahun 2008-2012).* Skripsi Universitas Lampung
- Hernawan. 2010. *Analisis Penelusuran Transaction Fraud dalam Perekrayasaan Pelaporan Keuangan.* Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Kewirausahaan. **Vol 1** (2) ISSN: 2087-9954
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gusnardi. 2012. *Peran Forensic Accounting dalam Pencegahan Fraud.* *Pekbis Jurnal*, Vol 4, No.1, Hal 17-25. Pekanbaru
- Jansen, Michael C, William H. Meckling, 1976. *Theory of The Firm, Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.* *Journal of Financial Economics.* October, 1976. **V.3** (4) : 305-360
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniawati, Ema. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle.* Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang
- Lou dan Wang. 2009. *Fraud Risk Factor of The Fraud Triangle Assesing The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting.* *Journal of Business and Economic Research.* **Vol 7** (2)
- Marsono dan Rachmawati. 2014. *Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting.* *Diponegoro Journal of Accounting.* **Vol 3** (2): 1-14
- Molida, Resti. 2011. *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle.* Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang
- Norbarani, Listiana. 2012. *Pendeteksian Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No.99.* Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang
- Pardosi, R. W. 2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan menggunakan Fraud Score Model (Tahun 2010 – 2013).* Naskah Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Data dengan SPSS 20.* Yogyakarta: Penerbit Andi
- Ratmono, D. dan Diany, Y.A., 2014. *Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle.* *Diponegoro Journal of Accounting* **Vol. 1** (2) : 2-7

- Rezaee, Zabihollah. 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. ISBN : 978-0-471-26915-1 336 pages. July 2002.
<http://as.wiley.com/WileyCDA/WileyTitle/productCd-0471269158.html> diakses pada 20 April 2017
- Rini, Viva Yustitia. 2012. *Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang
- SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*, **Vol. 13** : 53-81
- Setianto, Buddy. 2016. Benchmarking Ratio Keuangan Perusahaan *Public Sector Property* di BEI dengan Perusahaan *Public* di NYSE: Data laporan keuangan Q3 dan Q4 tahun 2015. BSK Capital. Diakses dari https://play.google.com/store/books/details?id=qA3UCwAAQBAJ&rdid=book-qA3UCwAAQBAJ&rdot=1&source=gbs_vpt_read&pcampaignid=books_books_research_viewport pada tanggal 2 April 2017
- Sihombing, K. S. dan Rahardjo. 2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Diponegoro *Journal of Accounting* **Vol. 03** (02) ISSN (Online): 2337-3806
- Skousen, C. J., Smith, K. R. and Wright, C. J. 2008. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS 99*. Available at <http://ssrn.com/abstract=12954934> pada 20 Maret 2017
- Skousen, C. J. and Twedt, Brady James. 2009. *Fraud in Emerging Markets :A Cross Country Analysis*. Available at <http://ssrn.com/abstract=1340586> pada 24 Maret 2017
- Sri Ayu, 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Assets Missappropriation (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Sukirman dan Sari. 2013. *Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangel (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik di Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Negeri Semarang*, **Vol. 09** (02) : 199-225
- Sultan, B. M. K. 2005. *The Construction Industry In Yemen Towards Economic Substainability*. *Disertasi Doktor*. Australia: Queensland University of Technology
- Suyanto. 2009. *Fraudulent Financial Statement Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99*. *Gajah Mada International Journal of Business*, **Vol. 11** (01) : 117-144
- Turner et al., 2003. *An Analysis of The Fraud Triangle*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/237777981_An_Analysis_of_the_Fraud_Triangle) pada tanggal 2 April 2017
- Warsidi dan Pramuka. 2009. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang*. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi* **Vol 2** (1)
- Widarti. 2015. *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* **Vol 13** (2)
- _____.Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.idx.co.id/>
- _____.Market Data. Diakses dari <http://markets.ft.com>